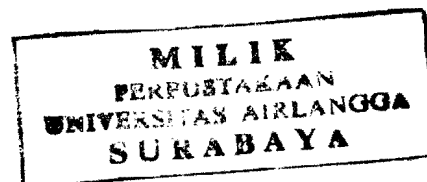


EKSISTENSI KELOMPOK UPPKS PASCA BERAKHIRNYA PROGRAM KUKESRA MANDIRI

**(Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Kelompok Usaha
Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera Pasca Berakhirnya Program Kukesra
Mandiri Di Kota Madiun)**

SKRIPSI



Disusun oleh:

VICKY RAHMANI
070016347

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2004/2005**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada,

Hari : Jum'at
Tanggal : 8 April 2005
Waktu : 09.00 – 10.30 BBWI
Ruang : 260

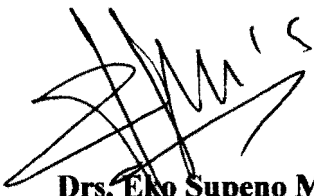
Dewan Penguji terdiri dari :

Ketua,



Drs. Antun Mardiyanta , MA
NIP. 131 801 404

Anggota,



Drs. Eko Supeno M.Si
NIP. 131 801 640

Anggota,



Sulikah Asmorowati, S.Sos. M.DevSt
NIP. 132 230 971

ABSTRAK

Masih banyaknya masyarakat miskin di Indonesia menjadikan masalah kemiskinan dan memperbaiki kehidupan orang miskin telah menjadi pemikiran, komitmen dan usaha yang terus menjadi perhatian pemerintah. Dan salah satu programnya adalah melalui Program Kukesra yaitu program kredit keluarga sejahtera yang dalam prakteknya memberikan kredit lunak kepada keluarga yang dikategorikan pra sejahtera dan keluarga sejahtera I yang tergabung dalam kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Mulai tahun 2001, program Kukesra digantikan dengan Program Kukesra Mandiri dengan tingkat pemberian kredit yang lebih tinggi.

Studi tentang eksistensi kelompok UPPKS ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana eksistensi kelompok UPPKS pasca berakhirnya Program Kukesra Mandiri serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam melanjutkan kegiatan usaha mereka. Hal tersebut didasari karena setelah program berakhir, terdapat beberapa kelompok UPPKS yang menjadi bubar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan penggunaan dokumen. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok UPPKS dan untuk melakukan cross check dilakukan juga wawancara dengan aparat pelaksana program Kukesra Mandiri di lapangan yaitu para PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana). Penentuan sampel secara *purposive sampling*. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan penciptaan rapport dan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antar informan dan dokumen yang ada. Sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan eksistensi kelompok UPPKS pasca berakhirnya Program Kukesra Mandiri menjadi terganggu, hal tersebut tampak dari penurunan jumlah kelompok yang pada tahun 2003 berjumlah 70 kelompok menjadi 57 kelompok pada tahun 2004. Dari beberapa faktor yang diduga berpengaruh pada eksistensi kelompok UPPKS pasca berakhirnya program, terdapat tiga faktor yang dominan, yang pertama yaitu faktor permodalan, karena kesinambungan kegiatan usaha kelompok UPPKS tergantung dari modal yang ada karena kebanyakan kelompok belum dapat mengelola modal secara tepat karena minimnya pengetahuan tentang usaha, pendidikan yang relatif rendah, sikap dan mental yang kurang berjiwa wira usaha. Kemudian yang kedua yaitu diberikannya pelatihan ketrampilan atau pembinaan akan dapat meningkatkan kemampuan kelompok dalam mengelola kegiatan usaha mereka, karena pada umumnya mereka belum dapat mengelola bantuan modal dengan benar sehingga mereka bergantung pada adanya bantuan modal tersebut. Yang ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah faktor pemasaran, karena selama pelaksanaan program pemasaran produk selalu dibantu oleh PLKB, seperti diikuti pada pameran-pameran dan dipromosikan oleh mereka. Namun dengan berakhirnya program, maka seluruh proses pemasaran mereka tangani sendiri dan tidak berjalan lancar, itu mengakibatkan kegiatan usaha mereka tersendat sehingga eksistensi kelompok menjadi terganggu.